

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan bagi umat manusia termasuk untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini seperti yang ada dalam undang-undang Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga kewajiban negara. Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi setiap individu, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks Sekolah Luar Biasa (SLB), pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, melainkan juga mencakup perkembangan motorik, sosial, serta emosional. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan tersebut adalah melalui pendidikan seni, khususnya seni musik. Pembelajaran musik merupakan proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan musikal individu melalui pengalaman dan pengetahuan musik.

Musik memiliki peran strategis dalam pembelajaran di SLB karena dapat menjadi media ekspresi, komunikasi, serta sarana terapi yang menyenangkan. Terapi musik merupakan salah satu bentuk intervensi dalam bidang kesehatan yang memanfaatkan musik sebagai sarana terapeutik. Kegiatan ini digunakan dalam proses perawatan dan rehabilitasi untuk membantu meningkatkan serta mengembangkan kondisi mental,

fisik, dan emosional individu, khususnya anak-anak yang mengalami gangguan atau kondisi kesehatan tertentu, (Suhaya & Suhaya, 2020). Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal, sehingga musik menjadi alternatif yang mampu menyalurkan emosi dan meningkatkan interaksi sosial mereka. Dalam hal ini, angklung sebagai alat musik tradisional Indonesia memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran seni musik.

Alat musik tradisional adalah instrument musik khas suatu daerah yang telah berkembang secara turun menurun. Angklung merupakan alat musik tradisional yang umumnya ditemui dalam sekolah dan salah satu alat musik tradisional yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, terutama secara kuantitas eksistensinya lebih banyak berada di wilayah Sunda, yaitu di Provinsi Jawa Barat dan Banten (Mardotillah et al., 2023). Angklung memiliki nilai budaya dan kekayaan kesenian di Indonesia yang sangat penting untuk dilestarikan, serta menjadi media untuk membantu memperkenalkan budaya musik tradisional kepada generasi muda.

Angklung memiliki dua macam yaitu angklung diatonis dan angklung pentatonis. Angklung pentatonis merupakan angklung yang menggunakan 5 nada pentatonik, jenis yang paling umum dipakai adalah Angklung Salendro, Angklung Pelog, dan Angklung Madenda. Biasanya angklung pentatonis digunakan untuk lagu atau musik tradisional Sunda, Jawa, dan daerah lain yang memakai laras Salendro, Pelog, dan Madenda, sedangkan angklung diatonis menggunakan susunan nada diatonis yang terdiri atas do, re, mi, fa, sol, la, dan si, yang biasanya digunakan untuk

memainkan lagu nasional, pop, atau lagu daerah dengan tambahan alat musik modern seperti keyboard atau gitar.

Menurut Hermawan (dalam Yudiawati, 2021), salah satu fungsi angklung sebagai sarana pembentukan karakter bangsa adalah menumbuhkan kesadaran untuk melestarikannya melalui pewarisan budaya antar generasi. Angklung biasa dimainkan secara berkelompok, sehingga dapat melatih konsentrasi, daya ingat, kerja sama dan kemampuan berinteraksi antar peserta didik. Selain dalam bentuk pembelajaran formal di kelas, musik tradisional juga dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga alat musik angklung perlu diajarkan kepada banyak pihak termasuk anak-anak di sekolah formal dan anak-anak di SLB.

Ekstrakurikuler adalah aktivitas penunjang pendidikan yang diadakan setelah jam pembelajaran formal guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta potensi peserta didik, (Nurholis, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati sekelompok peserta didik misalnya *English Club*, olahraga, pramuka, kesenian, dan sebagainya. Ekstrakurikuler yang ingin saya bahas pada penelitian ini yaitu ekstrakurikuler angklung. Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung di SLB memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan pengalaman belajar yang positif serta bermakna bagi peserta didik. Guna mengembangkan keterampilan musik dalam ekstrakurikuler, biasanya tersedia alat musik tambahan untuk mengiringi

bermain angklung seperti keyboard atau gitar. Dengan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam bermusik, peserta didik dapat berkreasi dan berekspresi melalui musik, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui penampilan musik dan partisipasi dalam kegiatan yang diadakan di luar sekolah seperti lomba atau tampil sebagai pengisi acara.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, Aminal (dalam Mutmainah & Rofek, 2022). Untuk siswa berkebutuhan khusus model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing individu. Oleh karena itu, diperlukan kajian terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni musik angklung, untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan inklusif. Dalam ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat belajar tentang teknik memainkan angklung, memahami notasi musik, dan mengembangkan kemampuan musikal peserta didik. Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung juga dapat menjadi upaya untuk menghargai budaya Indonesia dan melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung angklung dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi pada salah satu sekolah di kota Bogor, yaitu SLBN Dharma Wanita Kota Bogor. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena terdapat kegiatan

ekstrakurikuler seni musik angklung yang diikuti oleh peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) dan ekstrakurikuler seni musik angklung di SLB ini sudah pernah juara umum dalam kompetisi Angklung Fest 2023 dan mengisi acara seperti ulang tahun RRI, pentas seni di SMKN 2 Cibinong, mengisi acara dalam rangka “Hari Anak Nasional 2018”, mengisi acara fashion show di Botani Square, dan mengisi acara dalam rangka “Hari Disabilitas Nasional” di Bogor, dengan adanya berbagai prestasi tersebut menjadi daya tarik dan pertanyaan besar dalam bagaimana proses latihan ekstrakurikuler tersebut dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana proses pembelajaran musik angklung berlangsung, model seperti apa yang digunakan, serta bagaimana model tersebut dapat ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa SLB. Maka peneliti memilih sekolah ini untuk mengetahui model pembelajaran angklung dalam ekstrakurikuler seni musik angklung di SLBN Dharma Wanita Kota Bogor. Peneliti juga berharap dengan penelitian ini dapat membantu ekstrakurikuler seni musik angklung di sekolah ini lebih dikenal oleh masyarakat umum, sekaligus berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis, dan penggagas penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran angklung dalam ekstrakurikuler seni musik angklung di SLBN Dharma Wanita Kota Bogor?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran angklung dalam ekstrakurikuler seni musik angklung di SLBN Dharma Wanita Kota Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis bagi:

1) Peneliti

Untuk berkontribusi dan memperbanyak kajian teori pembelajaran seni musik, khususnya model pembelajaran angklung dalam pendidikan SLB.

2) Mahasiswa

Untuk memperoleh tambahan wawasan referensi ilmiah yang relevan mengenai model pembelajaran angklung dalam studi pendidikan musik dan pendidikan luar biasa.

3) Guru

Menjadi dasar teoretis dan menambah wawasan dalam menyusun strategi pembelajaran angklung yang efektif dan adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus.

4) Bagi Siswa SLB

Memberikan pemahaman bahwa siswa SLB dapat mengembangkan kemampuan musikal dan keterampilan

sosial melalui penerapan model pembelajaran angklung yang adaptif dan sesuai kebutuhan masing-masing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

1) Peneliti

Untuk memahami informasi dan menambah pengalaman dalam memberikan pembelajaran angklung bagi peserta didik.

2) SLBN Dharma Wanita Kota Bogor

Dapat mengeksplor lebih jauh mengenai alat musik tradisional Angklung dan dapat membantu memotivasi serta meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus dalam bermusik khususnya dalam bermain angklung.

3) Pendidik

Menjadi bahan rujukan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran angklung secara efektif untuk meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni peserta didik.